

Aktivis Walhi Meninggal Diduga akibat Kekerasan

Polisi belum mengumumkan hasil autopsi jenazah Golfrid Siregar.



Maya Ayu Puspitasari

maya.puspitasari@tempo.co.id

JAKARTA – Sejumlah kejanggalan menyertai kematian advokat Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumatera Utara, Golfrid Siregar. Kepala Departemen Advokasi Eksekutif Nasional Walhi, Zenzi Suhadi, menduga Golfrid meninggal akibat menjadi korban kekerasan dan percobaan pembunuhan. “Kami menduga ini berkaitan dengan aktivitas Golfrid selama ini sebagai pembela hak asasi manusia,” kata Zenzi kepada *Tempo*, kemarin.

Zenzi membeberkan keganjilan pada kematian Golfrid terlihat pada luka-luka korban. Kepala Golfrid, misalnya, mengalami luka serius seperti

luka rusak serius selayaknya kendaraan yang mengalami kecelakaan. Namun barang bawaan Golfrid, seperti tas, laptop, dompet, dan cincin, tak ditemukan di tempat kejadian.

Golfrid meninggal di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Haji Adam Malik setelah menjalani operasi di kepala pada Ahad lalu. Kepala Sub-Bagian Humas RSUP Haji Adam Malik, Rosario Dorothy, mengatakan rumah sakit menerima Golfrid dalam keadaan sudah tak sadarkan diri sekitar pukul 03.00 pada Kamis lalu.

Menurut Rosario, Golfrid mengalami luka hebat di bagian kepala. Luka itu menyebabkan perdarahan dan membuatnya harus segera dioperasi. Namun dia tak bisa memastikan benda apa yang bisa

“Badannya tidak luka dan sepeda motornya tidak rusak parah. Jika luka di kepalanya karena kecelakaan, motornya paling tidak rusak parah.”

karena dipukul atau tidak. Itu ranah polisi. Yang jelas, benturan hebat di kepala itu menyebabkan pasien berstatus *emergency*,” kata Rosario.

Selain luka di kepala, Rosario mengatakan tak ada luka lain di sekujur

sakit sebelumnya. Sebelum dirawat di RSUP Haji Adam Malik, Golfrid dirawat di Rumah Sakit Mitra Sejati. “Apakah ada luka memar, tidak disebutkan pada riwayat pasien. Luka di bagian tubuh yang lain juga tak bisa disebutkan karena mungkin hanya luka minor,” ujar Rosario.

Kepolisian awalnya mengatakan bahwa Golfrid mengalami kecelakaan lalu lintas. Polisi menyebutkan seorang penarik becak menemukan Golfrid dan membawanya ke Rumah Sakit Mitra Sejati, yang lalu merujuk korban ke RSUP Haji Adam Malik. Sebelumnya, polisi mengatakan Golfrid ditemukan tak sadarkan diri di jalan layang Jamin Ginting, Medan, pada Kamis pekan lalu, sekitar pukul 01.00. Belakangan, polisi meralat

Sumatera Utara, Dana Tarigan, perlu berkendara sepeda motor selama 15 menit untuk menjangkau *underpass* Titi Kuning dari jalan layang Jamin Ginting, Medan. Adanya perubahan informasi soal tempat kejadian perkara ini, menurut Dana, menunjukkan polisi tak teliti dalam menya-ring informasi.

Dana meminta polisi tak buru-buru menyimpulkan penyebab kematian Golfrid adalah kecelakaan lalu lintas belaka. Sebab, menurut dia, kondisi fisik Golfrid tidak seperti orang yang mengalami kecelakaan. “Badannya tidak luka dan sepeda motornya tidak rusak parah. Jika luka di kepalanya karena kecelakaan, motornya paling tidak rusak parah,” ucap dia. Hingga kemarin, polisi belum menyatakan pe-

Polisi melakukan olah tempat kejadian perkara meninggalnya aktivis Walhi Sumatera Utara, Golfrid Siregar, di Medan, Sumatera Utara, kemarin.

nyebab kematian Golfrid



Sederet Kejanggalan

KEMATIAN koordinator kuasa hukum Walhi Sumatera Utara, Golfrid Siregar, mengundang kecurigaan dari kolega dan keluarganya. Penjelasan polisi yang menyebutkan Golfrid adalah korban kecelakaan tak bisa mereka terima begitu saja. Sejumlah kejanggalan ditemukan pada tubuh korban. Keganjilan lain juga ditemukan di lokasi Golfrid meregang nyawa.

Berikut ini sejumlah kejanggalan yang dihimpun oleh rekan dan keluarga Golfrid.

- Kepala Golfrid mengalami luka serius akibat pukulan keras dengan benda tumpul. Namun pada bagian tubuh dia yang lain tidak didapati luka lainnya korban kecelakaan lalu lintas.
- Mata kanan Golfrid memar seperti terkena pukulan.
- Ditemukan bekas lumpur atau tanah basah pada pakaian Golfrid, padahal di lokasi kecelakaan tidak terdapat lumpur atau tanah basah.
- Tidak ditemukan bercak darah di lokasi kecelakaan.
- Tidak ditemukan bekas gesekan di baju Golfrid lazimnya orang yang mengalami kecelakaan lalu lintas.
- Barang bawaan Golfrid, seperti tas, helm, laptop, dompet, dan cincin, tidak ditemukan.
- Sepeda motor milik Golfrid tidak mengalami kerusakan serius layaknya mengalami kecelakaan.

SUMBER: WAWANCARA | MAYA AYU PUSPITASARI

sudah menugasi Direktorat Kriminal Umum bersama Kepolisian Resor Kota Besar Medan menyelidiki kematian Golfrid. Jenazah Golfrid diautopsi di Rumah Sakit Bhayangkara, Medan, pada Senin malam lalu. Kemarin, polisi melakukan olah tempat kejadian perkara. “Nanti kalau hasil autopsi sudah selesai dan hasil olah tempat kejadian